

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pala (*Myristica fragrans* Houtt) adalah tanaman perkebunan dan rempah yang sangat berharga (Yulianto & Purnama, 2020). Salah satu jenis tanaman rempah pala (*Myristica fragrans* Houtt) berasal dari Maluku, sejak abad ke-18 dikenal di seluruh dunia sebagai tempat ekspor utama (Akbar, 2023).

Dengan pangsa pasar global sebesar 75%, Indonesia termasuk salah satu Negara produsen dan pengekspor biji dan fuli pala terbesar di dunia. Tujuan ekspor utama pala Indonesia adalah Vietnam, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, dan Italia. Produsen pala Pada tahun 2011 produksi Indonesia mencapai 15.793 ton dengan areal produksi 118.345 ha dan 146.331 kepala keluarga (KK) petani pemilik. Provinsi Papua Barat menyumbang 8,6 persen dari total produksi pala di negara ini. Sekitar 99% pala Indonesia dihasilkan oleh perkebunan rakyat, dengan metode pasca panen tradisional yang kurang higienis dan peralatan seadanya (Pichot & Delarue, 2019).

Evaluasi lahan adalah proses menduga potensi lahan dari waktu ke waktu sesuai dengan jenis penggunaan tertentu baik pertanian maupun untuk non pertanian (Hartati *et al.*, 2018). Untuk mengembangkan tanaman rempah pada lahan yang tepat, diperlukan informasi dan data yang tepat tentang kemungkinan dan kesesuaian penggunaan lahan berdasarkan kualitas dan karakteristiknya, sehingga lahan tersebut dapat menghasilkan hasil yang berkelanjutan. Untuk kepentingan budidaya dan jenis tanaman, kesesuaian lahan harus diperhatikan

untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Meskipun tanaman dapat tumbuh pada suatu lahan, pertumbuhannya mungkin tidak optimal karena kondisi dan karakteristik lahan (Feronica & Setiawan, 2023).

Secara administratif Kecamatan Moti termasuk dalam Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Dalam sistem koordinat geografi, Kecamatan Moti berada di titik koordinat 0° 27' 25.000" LU dan 127° 24' 39.000" BT. Luas Kecamatan Moti sebesar 24,82 km² dengan jumlah penduduk 4.677 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.332 jiwa dan perempuan sebanyak 2.345 jiwa.

Jenis usaha tani komoditi tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Moti, yaitu : cengkih, kelapa, pala dan coklat. Pala dan cengkih menjadi komoditas utama yang menjadi tanaman perkebunan unggulan di Kecamatan Moti.

Kecamatan Moti terdiri dari 6 kelurahan yakni, Moti kota, Figur, Tadenas, Tafaga, Takofi dan Tafamutu. Luas Kelurahan Tafamutu sekitar 24,6 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 927 jiwa pada tahun 2023 dan tergolong telah dihuni sejak lama. Petani memanfaatkan lahan darat di Kelurahan Tafamutu untuk perkebunan pala, cengkih dan tanaman hortikultura lainnya. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Moti tahun 2023, Pala menjadi tanaman perkebunan yang mempunyai luas tanam yang paling banyak yakni 1.102 hektar, diikuti dengan cengkih 303 hektar. Produksi tanaman pala di Kecamatan moti sebesar 261,50 ton yang di ambil berdasarkan luas tanaman pala. Kelurahan Tafamutu merupakan daerah yang di dominasikan perkebunan pala yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil produksi tanaman pala di Kelurahan Tafamutu berbeda-beda pada satu lahan,

petani di daerah penelitian juga menemukan bahwa banyak buah pala menjadi busuk yang mengurangi pendapatan mereka. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui karakteristik lahan dan tingkat kesesuaian lahan pada penggunaan lahan di Kelurahan Tafamutu Kecamatan Moti Kota Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kelas kesesuaian lahan untuk tanaman pala di Kelurahan Tafamutu Kecamatan Moti Kota Ternate?
2. Faktor pembatas apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman pala di Kelurahan Tafamutu Kecamatan Moti Kota Ternate?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman pala di Kelurahan Tafamutu Kecamatan Moti Kota Ternate.
2. Mengetahui faktor pembatas untuk pertumbuhan pala di Kelurahan Tafamutu Kecamatan Moti Kota Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi dan sumber informasi untuk mahasiswa Fakultas Pertanian yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang evaluasi kesesuaian lahan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh petani di wilayah tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola lahan sehingga pemanfaatan lahan dapat dioptimalkan.